

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari rumusan masalah, untuk memastikan beberapa kesimpulan yang dapat diartikulasikan sebagai berikut:

1. Sistem kompensasi bagi guru honorer berkategori cukup baik yang berarti kompensasi yang diterima guru honorer di sekolah negeri maupun swasta masih tergolong rendah. Rendahnya kompensasi yang berikan akan berdampak kepada kinerja dan motivasi guru honorer yang kurang berkualitas dalam bekerja.
2. Supervisi akademik termasuk dalam kategori baik. Kepala sekolah selalu melaksanakan supervisi akademik pada setiap semester, untuk menilai kinerja kemampuan guru dalam mengajar dan pembuatan rencana perangkat pembelajaran.
3. Profesionalisme guru honorer di termasuk pada kategori sangat baik. Guru honorer mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dapat menginspirasi dalam menumbuhkan pribadi yang lebih baik bagi siswa, dengan memanfaatkan TIK pada pembelajaran seperti menonton video yang dapat menginspirasi siswa.
4. Sistem Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme guru honorer. Sistem kompensasi menjadi penyemangat untuk guru honorer dalam memberikan kualitas pada kegiatan pembelajaran dikelas. Sebab, dengan kesejahteraan kompensasi dapat memberikan kinerja yang baik, dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dalam pengembangan diri tanpa memikirkan beban yang diterima tidak sesuai dengan beban mengajar. Sistem kompensasi juga dapat dijadikan investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjalankan tugasnya dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan.
5. Supervisi akademik memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh guru-guru

honorer Supervisi mampu meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan kemampuan mengajar serta mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa sangat baik. Supervisi akademik merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru honorer dengan pelaksanaan supervisi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan.

6. Sistem kompensasi dan supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru non ASN. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi satu sama lain dalam meningkatkan profesionalisme guru non ASN di Indonesia. Hal ini di buktikan dari pengujian hasil Hipotesis $0.003 < 0.05$ dan nilai C.R $2.963 > 1.96.$, dari hasil pengujian Hipotesis 2 diajukan dalam penelitian ini diterima. Peningkatan profesionalisme guru non ASN masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kendati pengukuran profesionalisme guru non ASN tidak mudah karena tidak adanya sistem jenjang karir yang jelas maka penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan sistem kompensasi dan supervisi akademik secara bersamaan dapat mempercepat perkembangan profesionalisme guru non ASN. Kebijakan pendidikan perlu fokus pada kedua variabel yang telah diteliti untuk mencapai hasil yang optimal. Kendati, dua variabel ini hanya menjadi salah satu jalan untuk tercapainya profesionalisme guru non ASN. Saat ini, pemerintah Indonesia Tengah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap guru non ASN dengan adanya kebijakan-kebijakan manajemen sumber daya manusia. Diantaranya kategorisasi guru non ASN menjadi prioritas dalam recruitment pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja atau P3k, dengan harapan kesejahteraan mereka meningkat yang pada akhirnya berdampak positif pada kepuasan kerja motivasi serta produktivitas. Kendati Dalam penelitian ini juga menjadi pengingat bahwa kesejahteraan yang tinggi tidak selalu menjamin profesionalisme yang baik. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan pendidikan agar tidak fokus hanya pada

peningkatan kompensasi melainkan juga memastikan adanya supervisi akademik yang berkualitas sebagai salah satu bagian dari pengembangan kompetensi guru.

5.2 Implikasi

Beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu: 1) Implikasi teoritis, 2) Implikasi praktis

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa kompensasi dan supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru honorer di sekolah dasar kecamatan astanaanyar kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap profesionalisme guru honorer di bandingkan dengan variabel kompensasi:

1. Sistem Kompensasi

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan sistem kompensasi yang baik dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru honorer. Hal tersebut menjadi penting dalam konteks dunia pendidikan, dimana kesejahteraan financial berpengaruh besar terhadap motivasi dan kinerja seorang guru. Guru honorer yang mendapatkan kompensasi yang layak cenderung lebih termotivasi dan semangat dalam menjalankan tugasnya.

2. Supervisi Akademik

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme, kompetensi dan kualitas pengajaran guru honorer. Implikasi ini menjadi bukti dukung bahwa supervisi akademik dapat berfungsi sebagai salah satu tools peningkatan profesional yang strategis dalam dunia pendidikan.

3. Profesionalisme Guru

Penelitian ini juga memiliki hubungan pada pengembangan profesionalisme guru yang mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kompensasi dan supervisi. Sistem kompensasi yang memadai dan supervisi akademik yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendorong profesionalisme guru honorer secara signifikan. Dengan adanya

identifikasi dari variabel-variabel yang mempengaruhi profesionalisme, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peningkatan profesionalisme dikalangan guru honorer.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Peningkatan Sistem Kompensasi

Sekolah – sekolah perlu mempertimbangkan serta menindaklanjuti peningkatan sistem kompensasi bagi guru honorer untuk memastikan kesejahteraan mereka. Hal ini termasuk penyesuaian gaji dan tunjangan agar sesuai dengan beban kerja dan standar kebutuhan hidup yang minimal. Pihak sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran dalam transparansi kebijakan kompensasi guna mendukung pengembangan kualitas pengajaran guru honorer. Sistem kompensasi yang diberikan kepada guru dirasa cukup baik melainkan belum baik dalam finansial. Sebab, fokus guru dan profesional dalam mengajar dan tidak terpikirkan mengenai bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kompensasi terganggu maka berdampak kepada profesionalitas guru dalam mengajar.

2. Efektivitas Supervisi Akademik

Supervisi Akademik yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Sekolah harus menyediakan pelatihan bagi kepala sekolah, dan pengawas guna melakukan supervisi yang konstruktif, sehingga dapat membantu guru honorer dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Implikasi pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan sekolah dapat meningkatkan komitmen dan konsistensi guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, menerapkan metode pembelajaran yang baik di dalam kelas, menguasai imateri pembelajaran. Guru yang professional mampu membuat siswa mudah memahami dan menerima materi dan terpancing untuk bertanya, serta menjadikan suasana kelas kondusif, Hal ini mengindikasikan bahwa minat siswa untuk belajar di kelas meningkat. Supervisi akademik secara otomatis membuat guru lebih profesionald ibandings ebelum disupervisi.

3. Pengembangan Profesionalisme

Program pengembangan profesional untuk guru honorer, diantaranya pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas kompetensi pendidikan di sekolah dasar. Dengan adanya profesionalisme guru, maka siswa dapat mudah memahami dan menerima materi serta menjadikan suasana kelas menjadi kondusif. Sebab, seorang guru dikatakan profesionalisme dilihat dari kinerja dan perilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini adalah temuan di lapangan yang bersifat umum hanya terdiri dari satu lokasi kecamatan di Kota Bandung, oleh sebab itu sangat diperlukan penelitian yang sifatnya lebih mendalam dan spesifik guna memperoleh informasi yang terperinci tentang Pengaruh Sistem Kompensasi, Supervisi Akademik dan Profesionalisme guru honorer. Pada kesempatan kali ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan dimasa mendatang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti, diantaranya:

1. Bagi seluruh Sekolah Dasar

- a. Kompensasi yang paling kecil adalah kompensasi secara finansial. Kompensasi secara finansial merupakan suatu pengharapan upah yang diberikan sekolah berupa gaji. Kebutuhan seseorang guru pasti berbeda- beda, maka perlu diperhatikan kembali bagaimana kelayakan hidup dan kebutuhan hidup dengan gaji yang diberikan. Ada sebagian guru yang merasa dari sisi motivasi eksternal terutama berkaitan dengan gaji/bayaran masih dirasa kurang cukup sehingga harus ada penyesuaian gaji/bayaran dengan kebutuhan guru di lapangan.
- b. Guru honorer sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme mereka melalui peningkatan supervisi akademik. Peningkatan ini dapat dicapai dengan menerapkan revisi yang berkaitan dengan program tindak lanjut. Selanjutnya, peningkatan profesionalisme pendidik dapat dicapai melalui pengawasan akademik. Program ini dapat dilaksanakan dengan membimbing sikap pendidik mengenai penerimaan dan penyebaran informasi, apakah itu berkaitan

dengan peraturan, kebijakan, atau program yang dimaksudkan untuk implementasi. Mentoring dapat dilakukan secara berkala selama briefing atau pertemuan staf yang dipimpin oleh kepala sekolah.

- c. Kepala sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan inisiatif tindak lanjut yang didasarkan pada hasil yang diperoleh dari kegiatan supervisi akademik yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Hasil, yang mewujudkan hasil pelaksanaan supervisi akademik, diharapkan berfungsi sebagai dasar dasar untuk perumusan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan di berbagai sekolah. Dalam kapasitas supervisi, kepala sekolah memegang tanggung jawab untuk mengkomunikasikan temuan yang diperoleh dari proses supervisi akademik, yang secara intrinsik terkait dengan program pemecahan masalah yang ada yang harus disajikan secara sistematis kepada setiap guru di sekolah, sebagai tindak lanjut penting dari masalah yang diidentifikasi yang timbul dari supervisi akademik, dan untuk menciptakan catatan yang signifikan bagi setiap guru, sehingga menumbuhkan harapan bahwa upaya bersama untuk meningkatkan sistem pembelajaran memang akan membuahkan hasil yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar lebih fokus peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sejenis dengan focus faktor-faktor yang lainnya dalam peningkatan profesionalisme guru agar dapat melihat perkembangan profesionalisme guru dari berbagai faktor.